

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi adalah sesuatu yang melekat pada kehidupan dalam masyarakat yang dijalankan secara terus menerus, seperti: adat, budaya, kebiasaan dan kepercayaan. Tradisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tradisi menjadi tempat dimana kita bisa menyampaikan nilai-nilai penting atau norma dalam kehidupan yang dapat kita teruskan dari generasi ke generasi. Tradisi sangatlah penting karena dari setiap tradisi pasti memiliki makna yang sangat mendalam. Sangat disayangkan apabila tradisi tersebut tidak dilestarikan dengan baik. Dengan melestarikan tradisi tersebut akan menambah kekayaan dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Dengan latar belakang Indonesia yang memiliki beragam agama, suku, ras, dan lain-lain membuat Indonesia kaya akan tradisi. Selain itu, ada beberapa tradisi Indonesia yang dipengaruhi oleh bangsa lain. Salah satunya yaitu Bangsa Tiongkok. Adanya seorang biksu dari Tiongkok yang sedang dalam perjalanan ziarah menuju India lalu singgah di Indonesia, membuat para penjelajah Bangsa Tiongkok lainnya terinspirasi untuk datang ke Indonesia. Salah satu penjelajah yang berpengaruh besar terhadap masyarakat Tiongkok di Indonesia yaitu Laksamana Cheng Ho. Adanya masyarakat Tiongkok yang menetap di Indonesia maka terbentuklah etnis Tionghoa. Dengan adanya masyarakat Tiongkok yang menetap di Indonesia banyak tradisi yang mereka bawa dan masih dilakukan sampai saat ini. Salah satu tradisi yang masih sering dilakukan yaitu upacara minum teh (*teapai*).

Tradisi upacara minum teh (*teapai*) merupakan bagian dari rangkaian acara yang dilakukan dalam pernikahan etnis Tionghoa yang bertujuan untuk menghormati orang yang lebih tua dan meminta restu orang tua untuk meresmikan pernikahan kedua mempelai. Tradisi ini merupakan acara penyuguhan teh yang tentunya untuk beberapa daerah ada yang berbeda karena tergantung dari kebiasaan suku dan adat tradisi masing-masing.

Seiring dengan perkembangan zaman, upacara minum teh (*teapai*) mengalami pergeseran makna mengenai pemahaman dan penerapan tata cara tradisi tersebut. Terutama pada masyarakat etnis Tionghoa generasi muda karena kurangnya mengetahui arti dari tradisi yang dilakukan. Hal ini terjadi karena banyak generasi muda yang sudah terpengaruh dengan budaya asing. Selain itu, pada zaman modern seperti ini banyak generasi muda menginginkan sesuatu yang praktis dalam persiapan pernikahan mereka dan dengan adanya perbedaan budaya, agama, dan suku dari kedua keluarga mempelai pria dan wanita mempengaruhi terjadinya pergeseran makna upacara minum teh (*teapai*) sehingga upacara minum teh (*teapai*) yang ada sekarang ini sudah tidak sekompleks yang dulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang upacara minum teh (*teapai*). Peneliti akan membagikan kuesioner untuk mengumpulkan data yang aktual dan menunjang penelitian ini. Objek penelitiannya yaitu masyarakat etnis Tionghoa Bandung yang merupakan pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat etnis Tionghoa Bandung khususnya pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna terhadap upacara minum teh (*teapai*)?
2. Bagaimana penerapan masyarakat etnis Tionghoa Bandung khususnya pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna terhadap penerapan upacara minum teh (*teapai*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat etnis Tionghoa Bandung di wilayah Luna terhadap upacara minum teh (*teapai*).
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan masyarakat etnis Tionghoa Bandung di wilayah Luna terhadap upacara minum teh (*teapai*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis memberikan pemahaman dan penerapan tradisi upacara minum teh (*teapai*) pada masyarakat etnis Tionghoa Bandung khususnya pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna.
2. Bagi pembaca meningkatkan pemahaman dan penerapan tradisi upacara minum teh (*teapai*) pada masyarakat etnis Tionghoa Bandung khususnya pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pemaparan deskriptif. Metode penelitian kebudayaan ini berfokus pada upacara minum teh (*teapai*) pada tradisi masyarakat etnis Tionghoa Bandung di wilayah Luna. Menurut (Nazir, 1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi deskripsi atau gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena.

Menurut (Moleong, 2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk

dijawab oleh responden secara tertulis. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dibahas berdasarkan responden.

1.6 Batasan Penelitian

Peneliti menempatkan ruang lingkup penelitian pada pemahaman dan penerapan upacara minum teh (*teapai*) masyarakat etnis Tionghoa Bandung yang merupakan pasangan muda dengan usia pernikahan 1-5 tahun di wilayah Luna.

